

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode ini berfokus pada produk yang dikembangkan serta uji efektivitas terhadap produk tersebut. Akker (1999: hlm 7) menyatakan bahwa karakteristik terpenting dari metode *research and development* yaitu sebagai berikut.

1. Penyelidikan awal. Peneliti melakukan pencarian data secara akurat mengenai masalah yang terjadi sebelum mengembangkan produk. Kegiatan khas dari penyelidikan awal di antaranya tinjauan pustaka, konsultasi ahli, dan penghimpunan data melalui beragam instrumen.
2. Pencocokan teoretis. Produk yang dikembangkan perlu dicocokkan dengan teori-teori yang relevan dengan produk tersebut. Pencocokan ini dilakukan agar produk yang dihasilkan berbasis keilmuan, rasional, dan menyelesaikan permasalahan yang telah diselidiki.
3. Pengujian empiris. Produk yang sedang dikembangkan perlu diuji secara bertahap. Pertama, produk dinilai dari aspek fungsional oleh para penguji atau *expert judgement* dari setiap variabel penelitian. Kedua, produk dilihat kegunaannya ketika diaplikasikan pada sasaran penelitian.
4. Proses dokumentasi data, analisis, dan refleksi selama proses penelitian.

Metode penelitian dan pengembangan menitikberatkan pada produk sehingga setiap langkah yang dilakukan perlu didampingi oleh pendokumentasian data, analisis, dan refleksi secara terstruktur dan berkesinambungan.

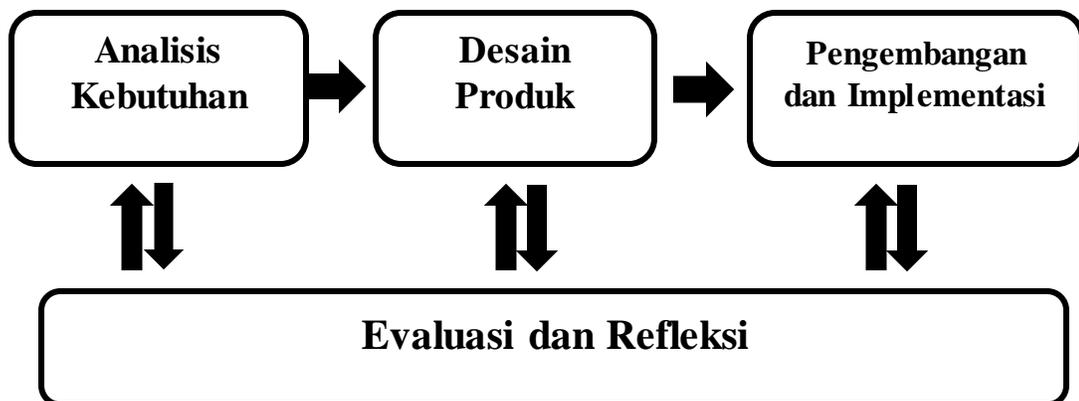
Penelitian ini menggunakan *educational research and development* karena peneliti mengembangkan produk berupa bahan ajar membaca model Rowntree sebagai bahan ajar membaca untuk pemelajar BIPA tingkat dasar. Adapun jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan masih tergolong sederhana karena sifatnya tidak *multiyears*.

B. Prosedur Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Desain Hannafin and Peck 1998 hlm 56. Penelitian dan pengembangan versi Hannafin and Peck memiliki tiga prosedur utama yang perlu dilakukan secara berurutan serta satu prosedur yang perlu dilakukan secara berkala. Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.

Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Hannafin and Peck



1. Analisis Kebutuhan

Pelaksanaan analisis kebutuhan bertujuan agar peneliti dapat mengetahui urgensi pembuatan atau pengembangan suatu produk. Urgensi produk dapat ditinjau dari sudut pandang kebutuhan kognisi, efisiensi produk, metode pembelajaran, dan sasaran penelitian. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan cara studi dokumentasi, wawancara, data nilai membaca, dan observasi. Seluruh data yang didapatkan pada tahap ini disebut profil pembelajaran.

2. Desain Produk

Seluruh informasi yang diperoleh dari fase analisis kebutuhan diolah menjadi sebuah rancangan bahan ajar dan pembelajaran. Pengolahan tersebut dilaksanakan pada fase desain produk. Seluruh langkah administratif pengembangan seperti pembuatan skenario, Garis Besar Isi bahan ajar, teks bacaan, dan evaluasi harus

Ari Nursenja Rivanti, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA MODEL ROWNTREE UNTUK PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan. Pada fase ini, penelitian menghasilkan produk hipotetik atau prototipe dari produk yang akan dikembangkan. Selain itu, *expert judgement* dilaksanakan pada fase ini juga.

3. Pengembangan dan Implementasi

Pada fase ini, produk yang telah melalui proses evaluasi dan revisi pada fase desain produk diujikan dalam proses pembelajaran. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengecek efektivitas produk dan respons pembelajar terhadap produk yang dikembangkan.

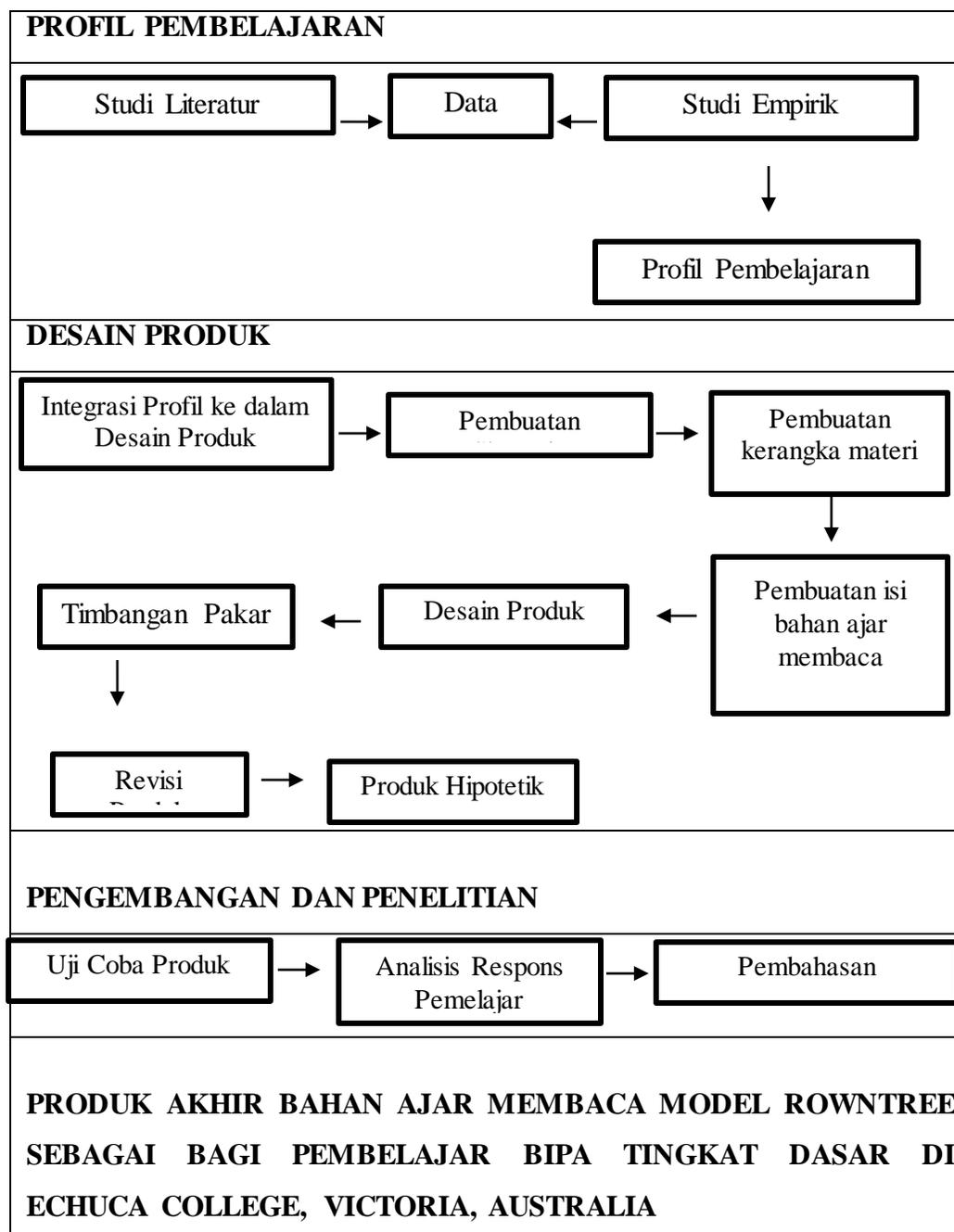
4. Evaluasi dan Refleksi

Fase ini dilakukan secara berkala. Setiap fase yang berurut telah diselesaikan, peneliti perlu melaksanakan evaluasi dan refleksi sehingga capaian setiap fase dapat dilaksanakan secara maksimal. Tujuan pelaksanaan dari fase ini adalah pengecekan dan pemenuhan data yang diperlukan pada setiap fase yang berurutan.

Dalam prosesnya peserta didik sering mengikuti tes, tugas, pekerjaan rumah atau pun latihan. Setelah melewati proses tersebut. Peserta didik akan menempuh dua hal, yaitu berhasil atau tidaknya dia dalam melakukan proses tersebut. Untuk mendapat suatu keberhasilan seorang guru harus melakukan berbagai upaya, baik tega maupun pikiran, dorongan dan kerja sama dengan orang tua. Suatu keberhasilan dapat di lihat dari kriteria proses pembelajaran maupun hasil belajar. Untuk melakukan hal tersebut, guru harus memahami terlebih dahulu tentang keberhasilan pembelajaran, evaluasi diri terhadap proses pembelajaran. faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dan optimalisasi proses hasil belajar.

Dalam model ini setiap fase akan dilakukan penilaian dan pengulangan, hal ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan berkualitas. Prosedur pengembangan digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.2
Alur Penelitian



C. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner/angket. Dengan demikian hasil dan sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal.

1. Studi Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada yang nantinya dapat dijadikan acuan ataupun patokan dalam proses pembuatan bahan ajar. Alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi ini karena banyak yang dapat ditimba pengetahuan/ ilmu yang berguna bagi penelitian yang dijalankan. Kemudian dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data dengan hasil yang sedang diteliti. Studi dokumentasi ini dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan BIPA tingkat dasar terutama silabus.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2011:137).

Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini untuk memperoleh informasi langsung baik itu dari peserta didiknya ataupun dari para pendidiknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, sehingga narasumber atau responden yang diwawancara bebas untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya namun masih dalam ketentusan-ketentuan peneliti agar terkendali.

Alasan peneliti melakukan kegiatan wawancara ini supaya mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari narasumber ataupun dari responden. Informasi yang didapatkan pun akan lebih banyak. Alasan lain peneliti memilih wawancara bebas terpimpin dalam penelitian ini yaitu diharapkan akan memudahkan dalam pengolahan dan penafsiran informasi yang didapatkan dari responden.

Ari Nursenja Rivanti, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA MODEL ROWNTREE UNTUK PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keunggulan melakukan kegiatan wawancara, yaitu:

- 1) peneliti dapat memperoleh informasi ataupun jawaban yang cukup banyak secara langsung.
- 2) peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.
- 3) peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- 4) peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif .

Secara garis besarnya ada tiga kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara, yaitu: 1) memulai wawancara, (2) mengajukan pertanyaan pokok sekaligus perekaman data, (3) mengakhiri wawancara.

3. Kuesioner/Angket

Peneliti menggunakan kuesioner (angket) ini untuk mendapatkan tanggapan dari responden dalam jumlah banyak. Responden disini yaitu para pemelajar bahasa Indonesia penutur asing tingkat dasar.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitan angket ini karena jumlah responden cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai satu persatu. Kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (1990: 177) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan memberikan pengaruh terhadap kualitas data yang didapatkan. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah ditelaah dalam rumusan masalah.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

RUMUSAN MASALAH	METODE PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN
Bagaimanakah profil bahan ajar membaca pada siswa kelas 7 di Echuca College?	Studi Dokumentasi	Format analisis dokumen secara deskriptif
	Observasi	Lembar observasi
	Wawancara	Pedoman wawancara
Bagaimanakah rancangan bahan ajar membaca yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan kurikulum bahasa Indonesia di Echuca College?	<i>Expert Judgement</i>	Pedoman Validasi Ahli
Bagaimanakah pengembangan bahan ajar membaca melalui model Rowntree untuk siswa kelas 7 di Echuca College?	Angket respon pengguna (siswa dan guru)	Lembar angket
Bagaimanakah produk akhir bahan ajar membaca		

Ari Nursenja Rivanti, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA MODEL ROWNTREE UNTUK PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui model Rowntree untuk siswa kelas 7 Di Echuca College?		
---	--	--

Berikut ini beberapa bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Format Analisis Dokumen secara Deskriptif

Format Analisis Dokumen (FAD) merupakan bentuk instrumen yang digunakan untuk melihat keberadaan variabel terikat dan bebas pada dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian. FAD dilakukan secara deskriptif karena peneliti membutuhkan teori-teori yang bersangkutan dengan variabel untuk dijadikan batasan dalam pengembangan produk.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara tak terstruktur. Jenis ini digunakan untuk pemerolehan data pada awal penelitian. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan meliputi dimensi BIPA, profil pembelajaran BIPA di Echuca College, profil bahan ajar membaca yang digunakan di Echuca College untuk siswa kelas 7.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Nama :
Sekolah tempat bekerja :
Lama mengajar bahasa Indonesia :
1. Menurut Ibu/Bapak tema apa yang paling menarik dalam pembelajaran membaca untuk siswa kelas 7?
2. Apa yang menjadi landasan Ibu/Bapak dalam menentukan topik/tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran membaca bagi siswa kelas 7?
3. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca di kelas 7?

<p>4. - Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku/bahan ajar yang sudah ada?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa judulnya? - Siapa penulisnya? <p style="text-align: center;"><i>Kalau tidak</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Bapak/Ibu membuat bahan ajar sendiri? - Kalau iya, apa landasan/acuan dalam pembuatan bahan ajar tersebut? <p>5. Menurut Bapak/Ibu, alat evaluasi membaca seperti apa yang sesuai untuk siswa kelas 7?</p> <p>6. Menurut Bapak/Ibu apakah catatan budaya perlu ada dalam bahan ajar?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalau iya mengapa? - Kalau tidak mengapa?

3. Pedoman Validasi Ahli

Pedoman validasi ahli berupa penilaian yang nantinya akan dijadikan data untuk menilai baik tidaknya, atau kelemahan dan kelebihan bahan ajar yang peneliti buat. Penilaian ini dilakukan oleh para ahli/pakar dalam bidang BIPA.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli

Aspek	Indikator	Nomor Butir
I. Aspek Kelayakan Isi/Materi	A. Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1,2
	B. Keakuratan Materi	3,4,5,6,7
	C. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	8,9,10,11,12
II. Aspek Kelayakan	A. Teknik Penyajian	13,14,15

Penyajian		
	B. Pendukung Penyajian	16,17,18,19,20,21
	C. Penyajian Pembelajaran	22,23
	D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	24,25
III. Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas	26,27,28
	B. Komunikatif	29,30
	C. Dialog dan interaktif	31
	D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	32, 33
	E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	34, 35
	F. Penggunaan istilah simbol dan ikon	36, 37
IV. Aspek Kelayakan grafika	A. Ukuran Modul	38, 39
	B. Desain sampul bahan ajar	40,41,42, 43, 44
	C. Desain isi bahan ajar	45, 46, 47, 48, 49, 50

4. Lembar Angket

Lembar angket merupakan daftar pertanyaan tertulis mengenai respons penggunaan media pembelajaran. Adapun pengisi lembar angket adalah pembelajar BIPA tingkat menengah yang telah menjadi peserta uji coba produk. Berikut ini merupakan kisi-kisi angket respons pembelajar BIPA.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Respons Pemelajar BIPA

Indikator	Nomor Butir
Ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6
Materi	7, 8, 9, 10, 11, 12
Bahasa	13, 14, 15

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti akan melakukan beberapa langkah. Diantaranya sebagai berikut.

- a) Mengolah hasil angket, hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi.
- b) Meminta ahli untuk validasi kisi-kisi dan desain bahan ajar.
- c) Penimbangan pakar terhadap produk.

Hasil penimbangan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah berikut ini.

- (1) Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah Penilai

- (2) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.5
Klasifikasi Penilaian Total

Nilai	Rumus	Rerata Skor	Kategori
A	$X > \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$> 4,2$	Sangat Baik
B	$\bar{x}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$> 3,41 - 4,2$	Baik
C	$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$> 2,61 - 3,4$	Cukup
D	$\bar{x}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i - 0,6 \times sb_i$	$> 1,81 - 2,6$	Kurang
E	$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

(Sumber: S. Eko Putro Widyoko, 2009: 238)

Keterangan:

X = Skor Empiris

\bar{x}_i = Rata-rata Ideal

sb_i = Simpangan Baku Ideal

\bar{x}_i = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)

sb_i = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal - Skor Minimal)

Tabel 3.6
Pedoman Konversi Nilai

Rumus	Nilai	Tingkat Efektivitas
$\bar{X} > 4,2$	A	Sangat Efektif
$3,41 < \bar{X} \leq 4,2$	B	Efektif
$2,61 < \bar{X} \leq 3,4$	C	Cukup Efektif
$1,81 < \bar{X} \leq 2,6$	D	Kurang Efektif
$\bar{X} \leq 1,8$	E	Sangat Kurang Efektif

- d) Merevisi apabila ada perubahan/perbaikan mengenai desain bahan ajar.
- e) Pengembangan awal bahan ajar
- f) Mengujicobakan bahan ajar awal kepada siswa kelas 7;
- g) Menganalisis hasil uji coba bahan ajar dengan cara mengidentifikasi respon serta kesulitan yang dialami pemelajar BIPA dalam proses uji coba tersebut;
- h) Merevisi bahan ajar berdasarkan hasil penelitian

6. Sumber Data

a) Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Echuca College, Victoria, Australia. Alasan memilih lokasi penelitian di Echuca College, Victoria, Australia karena penulis sedang melaksanakan program guru bantu bahasa Indonesia (*language assistant for Victoria*) oleh karena itu penulis melakukan penelitian di sekolah ini agar lebih mudah, efektif dan bermanfaat satu sama lain.

b) Subjek Penelitian

Sumber data atau responden dalam penelitian ini nantinya merupakan pemelajar bahasa Indonesia kelas 7 Echuca College, Victoria yang dapat dikategorikan juga berada pada tingkat dasar. Semua siswa berjumlah 75 orang akan tetapi penulis hanya mengambil sampel untuk 3 kelas saja, berdasarkan rekomendasi dari pengajar bahasa Indonesia.

c) Narasumber

Pada penelitian ini juga, peneliti mewawancarai para pengajar bahasa Indonesia di Echuca College .

Tabel 3.7
Data Narasumber

a.	Nama Lengkap	Dianne Dunstan
b.	Tempat Tanggal Lahir	Echuca, 06 November
c.	Jenis Kelamin	Wanita
d.	Pekerjaan	Guru bahasa Indonesia di Echuca South Primary dan College, Victoria,

	Australia
--	-----------

a. Nama Lengkap	Phillipa Brill
b. Tempat Tanggal Lahir	Greek, 09 Oktober
c. Jenis Kelamin	Wanita
d. Pekerjaan	Guru bahasa Indonesia di Echuca College, Victoria, Australia

d) Pakar Ahli (*Expert–Judgement*)

Pada penelitian ini, produk yang akan diujicobakan terlebih dahulu ditimbang melalui pakar ahli agar layak atau tidaknya digunakan. Rasionalisasi pemilihan pakar ahli adalah berdasarkan pengalaman dan sepak terjangnya dalam dunia BIPA. Berikut data para pakar ahli.

Tabel 3.8
Data Pakar Ahli

No	Nama	Profesi	Instansi
1	Rosita Rahma, M.Pd	Dosen	Universitas Pendidikan Indonesia
2	Erin Mchon	Guru Bahasa Indonesia di dan vice of VILTA	Melbourne College
3	Courtney Umbers	Guru Bahasa Indonesia	Echuca College
4	Stephen W	Guru Bahasa Indonesia	Benella P-College
5	Sigit Pramono, M.Hum	Pengajar BIPA	Universitas Multimedia Nusantara

Ari Nursenja Rivanti, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA MODEL ROWNTREE UNTUK PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Burhan Sidiq, M.Pd	Pengajar BIPA	Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia
7	Raden Maesaroh, M. Pd	Pengajar BIPA	Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia
8	Kritining Seva, M.Pd	Dosen	Universitas Katolik Parahiyangan
9	Elsya Yulianti, S.Pd	Guru	Bandung Independent School